

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *cooperative learning tipe two Stay Two Stray* tentang masalah Sosial pada siswa kelas IV SD Menteng Atas 05 Pagi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SD Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta selatan, Alamat jln.Muria. No.43

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakn pada bulan Maret sampai Mei 2015, waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan (Rancangan Siklus Penelitian)

1. Metode Intervensi Tindakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classrom Action Research*). Metode yang

digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tipe siklus menurut Kemmis dan Taggart.¹ Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali. Dimulai dari putaran atau siklus pertama ke siklus berikutnya dengan target agar kualitas pembelajaran khususnya materi Masalah Sosial semakin meningkat disertai peningkatan hasil belajar IPS. Peningkatan Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus.

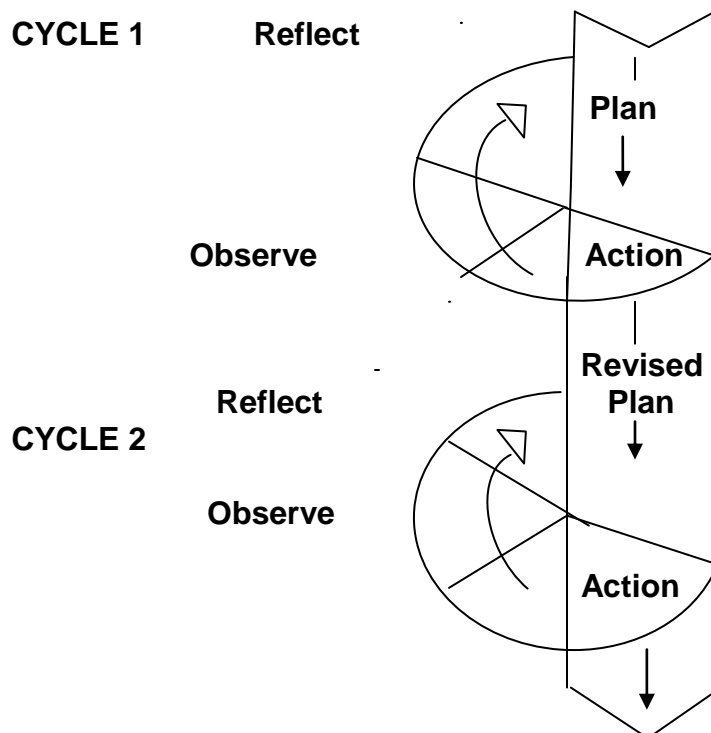
2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan tipe Kemmis dan Taggart. Karena prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart, pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahap-tahap: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observasi*), dan (d) refleksi (*reflecting*), dari terselesainya refleksi kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kembali (*replanning*).

Berdasarkan tingkah pada siklus pertama tersebut kemudian disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi sehingga membentuk sebuah siklus. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa siklus,

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.74

dan setiap siklus kemungkinan terdiri dari beberapa pertemuan sesuai dengan tingkat ketercapaian yang ditetapkan. Apabila tingkat ketercapaian pada siklus sebelumnya telah melampaui target yang ditetapkan, maka peneliti bisa menghentikan tindakan. Dengan demikian, penelitian dianggap berhasil dan selesai. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini akan lebih jelas pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc Taggart

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*), pelaksana tindakan, dan penyusun laporan. Sebelum kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mengadakan pengamatan tahapan kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV SD Menteng Atas 05 Pagi Jakarta Selatan. Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai partisipan aktif, keikutsertaan peneliti dalam penelitian tindakan ini dikategorikan pada tingkat “peran serta aktif peneliti sebagai pelaksana”. Peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang berjumlah 26 siswa. Yang terdiri 10 perempuan dan 16 siswa laki-laki. Sementara partisipan penelitian ini adalah guru atau seorang teman sejawat sebagai observer yang mengamati pembelajaran.

E. Peran dan Posisi penelitian

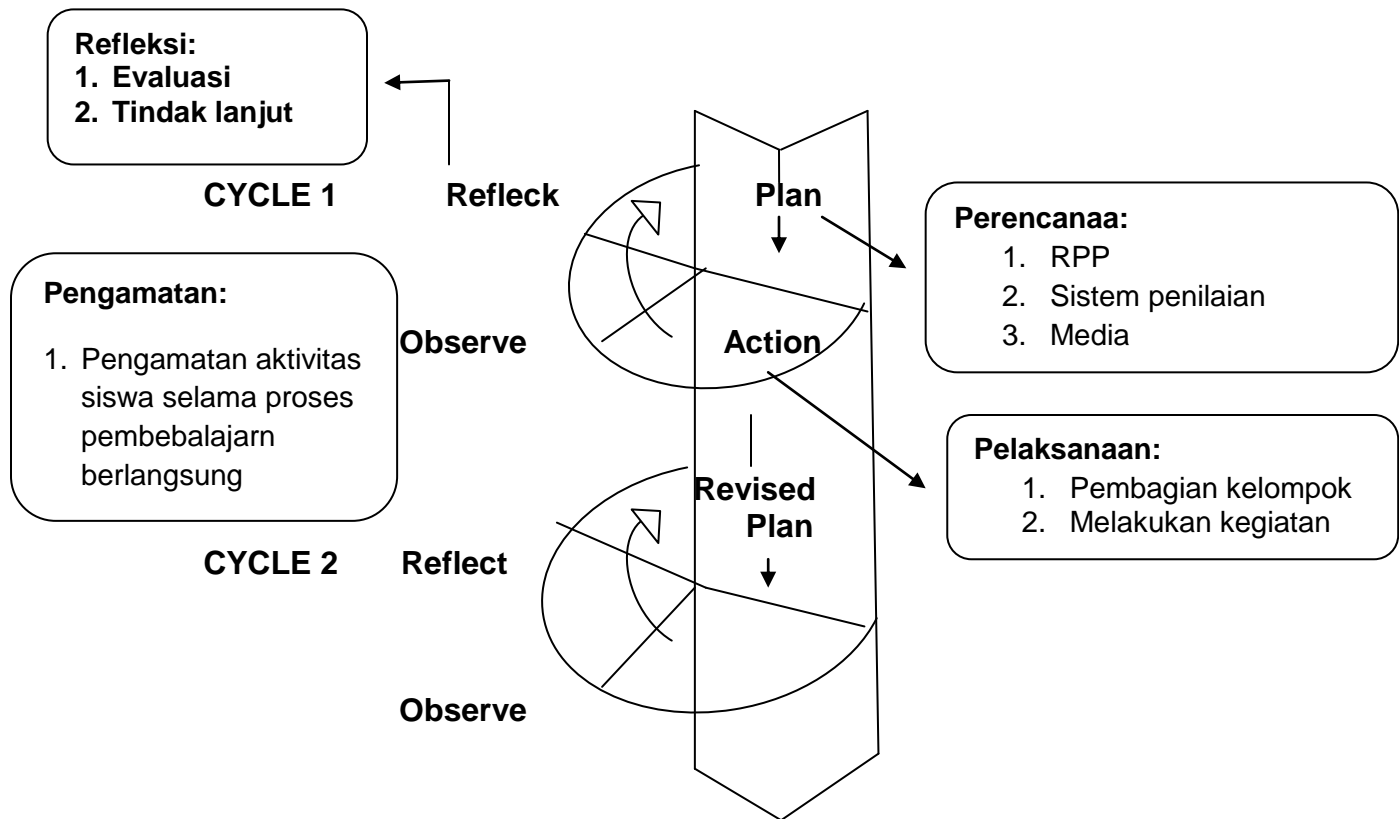
Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan pembuat laporan. Untuk itu sebelum mengadakan penelitian, penelitian melakukan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS kelas IV SD Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil

pengamatan pada proses pembelajaran ini diperoleh data tentang kondisi awal siswa terhadap proses pembelajaran IPS. Data kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran tersebut akan menjadi dasar bagi peneliti membuat rencana tindakan pada siklus pertama.

Posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaksana utama. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap apa yang harus ditingkatkan dalam kelas tempat belajar. Peneliti langsung melakukan kegiatan proses pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sesuai fokus penili. Dengan terlibat langsung sebagai pelaksana utama dalam penelitian ini maka peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terarah, sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dapat tercapai.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Sebelum tahapan intervensi dilakukan, peneliti melakukan, kegiatan pra penelitian melalui pengamatan dalam pembelajaran IPS. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di kelas yang akan diteliti. Pada tahapan intervensi terdapat empat tahap pada masing-masing siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.2 Pengembangan Model Kemmis dan Mc. Taggart

a. Kegiatan Pra Penelitian

Sebelum kegiatan intervensi dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra penelitian berupa tes awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang akan diteliti. Setelah itu dilakukan diagnosis untuk menduga sementara mengenai timbulnya permasalahan yang muncul di kelas. Setelah itu, peneliti memberikan soal evaluasi dengan bentuk pilihan ganda yang berisi 15

soal mengenai masalah sosial. Peneliti memberikan penjelasan mengenai pemberian soal tersebut. Peneliti juga memberikan penjelasan bahwa seluruh siswa harus mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Peneliti memberikan waktu kepada seluruh siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal, peneliti mengimplementasikan hasil belajar siswa kelas IV serta merencanakan hal-hal lain yang akan dilakukan selanjutnya. Hasil dari kegiatan ini digunakan untuk berbagai hal yang terkait dengan implementasi peneliti tindakan kelas.

1. Perencanaan Tindakan (*Planing*)

Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang akan terjadi selama tindakan berlangsung. Secara rinci, pada tahap perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

a) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun

berdasarkan materi dan kegiatan yang terbagi dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit untuk setiap kali pertemuan.

b) Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran seperti *power point* dan gambar masalah-masalah sosial.

c) Menyiapkan alat pengumpul data berupa kamera dan instrumen pengamatan.

Berikut ini dideskripsikan lebih lanjut mengenai tahap perencanaan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut;

Tabel 3.1

Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus I Metode *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Sray*

Tindakan	Indikator	Kegiatan	Media	Alat Pengumpulan Data
1	a. Menjelaskan jenis-jenis masalah sosial yang terjadi di masyarakat b. Membedakan masalah sosial dan masalah pribadi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membentuk beberapa kelompok yang terdiri terdiri dari 4 orang. - Setiap kelompok mendapatkan jenis-jenis masalah sosial di masyarakat - Dua orang masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> - Cerita Masalah Sosial tentang “Keamanan Lingkungan” - LKS 	Kamera, Lembar pengamatan dan catatan lapangan

		<ul style="list-style-type: none"> - untuk bertamu ke kelompok lain - Perwakilan dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain untuk bertukar dan memberikan informasi tentang jenis-jenis masalah sosial yang terjadi dimasyarakat. - Dua orang tinggal, dua orang anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu atau yang tinggal dalam kelompok, mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain. 		
2	<p>a. Menentukan upaya mengatasi masalah sosial di Masyarakat.</p> <p>b. Menganalisis hambatan dalam mengatasi masalah sosial.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok bertamu mendapatkan kartu-kartu pertanyaan yang berkaitan dengan upaya dan hambatan dalam mengatasi masalah sosial. - Dua orang masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> - Kartu pertanyaan yang berkaitan dengan upaya dan hambatan mengatasi masalah sosial. - LKS 	Kamera, Lembar pengamatan dan catatan lapangan

		<p>untuk bertemu kepada kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan dari setiap kelompok bertemu ke kelompok lain untuk bertukar dan memberikan informasi tentang upaya dan hambatan mengatasi masalah sosial. - Dua orang tinggal, dua orang anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu atau tinggal dalam kelompok, mempunyai kewajiban menerima tamu 		
--	--	---	--	--

Tabel 3.2
Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus II Metode Cooperative Learning
tipe Two Stay Two Stray

Tindakan	Indikator	Kegiatan	Media	Alat Pengumpulan Data
1	a. Menentukan contoh jenis masalah sosial yang terjadi	- Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok membuat cerita masalah sosial.	- Vidio animasi anak tentang masalah	Kamera, lembar pengamatan dan catatan lapangan

	<p>dimasyarakat</p> <p>b. Mengemukakan masalah sosial yang terjadi dimasyarakat</p> <p>c. Menunjukkan sikap dalam mencegah masalah sosial yang terjadi dimasyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dua orang masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. - Perwakilan dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain untuk bertukar dan memberikan informasi tentang cerita masalah sosial yang sering terjadi dilingkungan tempat tinggalnya dan sikap dalam mencegah dan mengatasi masalah sosial dalam cerita tersebut. - Dua orang tinggal, dua orang anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu atau yang tinggal dalam kelompok, mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain. 	<p>sosial</p>	
2	a. Mengidentifikasi faktor penyebab masalah sosial.	<ul style="list-style-type: none"> - setiap kelompok mendiskusikan artikel artikel yang telah di bawahnya pada kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Vidio berita masalah Sosial (anak 	<p>Kamera, lembar pengamatan dan catatan lapangan</p>

	<p>b. Membedakan sikap dalam mengatasi masalah sosial.</p> <p>c. Menunjukkan sikap dalam mencegah terjadinya masalah sosial dimasyarakat .</p>	<p>bertamu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain untuk bertukar dan memberikan informasi tentang artikel masalah sosial. - Dua orang tinggal dua orang anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu atau yang tinggal dalam kelompok, mempunyai kewajiban menerima tamu dalam kelompok 	<p>jalanan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Artikel Masalah Sosial. 	
--	--	--	---	--

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksana merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tindakan belajar yang telah disusun, yaitu metode *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang masalah sosial. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada siklus I dan II ini akan berhenti jika hasil yang diharapkan

atau direncanakan sudah tercapai. Dalam penelitian ini juga melibatkan obsever sebagai pengamat dalam proses penelitian.

3. Pengamatan Tindakan (*Observation*)

Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung menghasilkan perubahan yang diharapkan yaitu meningkatnya hasil belajar IPS.

4. Refleksi Tindakan (*Reflection*)

Refleksi adalah mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dalam perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada guru. Pada tahap refleksi peneliti memberikan evaluasi pada proses pembelajaran. Di dalam evaluasi hasil pencapaian yang telah diperoleh telah mengalami

peningkatan. Namun untuk lebih memantapkan hasil yang dicapai maka dilakukan tahap berikutnya pada siklus II. Lewat refleksi, guru dapat mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang dicatat oleh observasi.

G. Hasil Intervensi Tindakan

Kriteria keberhasilan dari setiap tindakan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas IV di SD Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dengan menerapkan metode *Cooperative Learning Tipe Stay Two Stray* adalah adanya perubahan hasil belajar IPS berupa meningkatnya hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

Adapun indikator keberhasilan tindakan ini adalah keberhasilan proses prinsip belajar tuntas yang menekankan pada pemahaman bahwa siswa tidak diperkenalkan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar. Tindakan dalam penelitian dianggap berhasil apabila pada akhir siklus siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar siswa dengan materi masalah sosial yaitu *kognitif* 100 % siswa yang memenuhi skor KKN 65, *afektif* 80% dan *psikomotor* 100%

Bila target pencapaian ketiga aspek hasil belajar IPS tersebut terpenuhi, maka dapat dikatakan keberhasilan tercapai.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Sebagaimana yang telah dilakukan, bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS pada materi masalah sosial dengan metode *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* sebagai metode pembelajaran. Data dalam penelitian ada dua jenis, yaitu data pemantau tindakan (*action*) dan data penelitian (*research*), merupakan data tentang hasil belajar IPS yang digunakan untuk memperoleh gambaran berhasil tidaknya pembelajaran IPS pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data penelitian pemantau tindakan dan data hasil penelitian. Sumber data pemantau tindakan diperoleh dari hasil pengamatan pada lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran IPS tentang masalah sosial di kelas IV dengan menggunakan *metode Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dengan melihat aktivitas guru dan siswa. Sedangkan sumber

data penelitian diperoleh dari hasil tes akhir pada setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS tentang masalah sosial.

I. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar dalam ranah kognitif adalah bentuk tes, ranah afektif dan psikomotor adalah dalam bentuk non tes. Instrumen tes dirumuskan dengan mengacu kepada kisi-kisi yang telah disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tes yang diberikan mengacu kepada kurikulum KTSP 2006 materi pelajaran IPS dalam bentuk pilihan ganda terdiri dari 15 butir soal.

Adapun instrumen non tes berbentuk format pengamatan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari instrumen penilaian afektif dan psikomotor yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, pengamatan tindakan guru dan siswa serta catatan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh teman sejawat. Pengamatan (*observasi*) dilakukan secara langsung dibantu alat dokumentasi (*kamera*).

1. Instrumen Hasil Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPS didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar berupa kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotor. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran IPS diwujudkan dalam bentuk hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS mencakup tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Definisi Operasional Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS mencakup skor yang diperoleh siswa pada ranah kognitif, afektif, psikomotor melalui instrumen tes dan non tes hasil belajar IPS materi masalah sosial yang dilaksanakan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*.

Hasil belajar IPS pada ranah kognitif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 15 butir. Indikator ranah kognitif meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4) dan evaluasi (C5). Hasil belajar pada ranah afektif yang dicatat melalui lembar pengamatan adalah rasa peduli yang ditandai oleh sikap dan tindakan yang ingin membantu orang lain dalam hal ini penyelesaian tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam satu kelompok, tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap kelompok, bekerjasama yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang bekerjasama dengan orang lain, kemampuan komunikasi yang menyumbangkan pendapat adalah sikap dan tindakan yang

dilakukan untuk mengetahui lebih dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Sedangkan aspek psikomotor meliputi persiapan, proses dan hasil dari kinerja siswa.

c. Kisi-Kisi Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil definisi konseptual dan operasional yang telah dirumuskan, maka peneliti membuat kisi-kisi sebagai bahan menyusun instrumen yang memuat komponen-komponen dari aspek yang diamati, teknik pengumpulan data dan sumber data. Kisi-kisi ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan 2006.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Aspek Kognitif

Standar Kompetensi:

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

No	Kopetensi Dasar	Indikator	Aspek					No Butir	Ket
			C1	C2	C3	C4	C4		
1.	Mengenal Permasalahan Sosial di daerahnya	Menyebutkan Masalah Sosial	1					1	
		Menyebutkan jenis Masalah Sosial yang terjadi di masyarakat	2					3,5	
		menjelaskan Masalah Sosial dan masalah pribadi		3				2,4,7	

		Menjelaskan masalah sosial dan masalah pribadi yang terjadi dilingkungan masyarakat.		2				6,8	
		Menentukan upaya cara mengatasi masalah sosial dimasyarakat.			3			9,10,11	
		Menganalisis hambatan dalam mengatasi masalah sosial.				2		12,13	
		Menilai sikap dalam mencegah terjadinya masalah sosial di masyarakat					2	14,15	
2	Mengenal permasalahan sosial didaerahnya	Menyebutkan masalah sosial	1					2	
		Menyebutkan jenis masalah sosial yang terjadi disekitar	2					1,13	
		menjelaskan jenis masalah sosial dilingkungan sekitar		2				5,6	
		Menerapkan contoh cara mengatasi masalah sosial di masyarakat.			3			4,7,8	
		Membedahkan sikap dalam mengatasi masalah sosial.		2				10,12	

		Menganalisis faktor penyebab masalah sosial.				3		9,11	
		Menilai sikap dalam mencegah terjadinya masalah sosial masyarakat.					2	14,15	

Keterangan:

Ranah kognitif

C1: Pengetahuan

C2: Pemahaman

C3: Penerapan

C4: Analisis

C5: evaluasi

Butir soal tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan penskoran dengan memberikan angka 1 (satu) bagi setiap butir jawaban yang benar dan angka 0 (nol) bagi jawaban yang salah.

Jumlah skor yang diperoleh siswa dihitung dengan prosedur:

$$\text{Nilai perolehan, } Na = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Rata-rata nilai = jumlah total nilai akhir : jumlah total siswa

$$\text{Rata-rata Nilai pencapaian KKM} = \frac{\text{jumlah nilai } > 65}{\text{banyak siswa yang mendapat nilai } > 65}$$

$$\text{Persentase pencapaian KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang dinilainya } \geq 65 \times 100\%}{\text{jumlah total siswa}}$$

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Aspek Afektif

Standar Kompetensi :

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kopetensi Dasar	Aspek Penilaian	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
Mengenal Permasalahan Sosial di daerahnya	Sikap Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu teman. • Menjaga kebersihan 				
	Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pendapat didalam kelompok • Berbicara dengan guru dan teman sebaya. 				
	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan teliti. • Mengerjakan tugas tepat pada waktunya. • Mencatat dengan sungguh-sungguh apa yang dibaca. 				
	Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> • Berinteraksi dengan teman dalam kelompok bertamu. • Bekerjasama mengemukakan informasi yang dimilikinya 				

		kepada kelompok bertemu.				
	Menyumbangkan Ide	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pendapat saat diskusi. • Menyumbangkan ide pada Guru 				

Penilaian non tes aspek afektif menggunakan instrumen pengamatan langsung (observasi). Dengan rincian skor sebagai berikut:

Keterangan:

Setiap aspek penilaian hanya 1 indikator yang muncul, maka diberikan skor 1.

Setiap aspek penilaian hanya 2 indikator yang muncul, maka diberikan skor 2.

Setiap aspek penilaian hanya 3 indikator yang muncul, maka diberikan skor 3.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

$$\text{Persentase pencapaian per aspek} = \frac{\text{jumlah siswa tiap skor}}{\text{jumlah Total siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Psikomotor

Standar Kompetensi:

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kopetensi Dasar	Aspek Penilaian	Indikator	Skala Penilaian			
Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang tugas dari Guru dengan benar. • Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. 				
	Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun potongan gambar dengan benar. • Menempel potongan gambar yang telah disusun sebelumnya. • Menhias puzzle/potongan gambar dengan menarik. • Mengambar hiasan pada puzzle/potongan gambar. 				
	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat variasi terhadap hasil puzzle/potongan gambar tentang jenis-jenis masalah sosial. • Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. 				

Teknik penilaian psikomotor melalui lembar observasi siswa yang dilakukan oleh guru secara langsung.

Keterangan :

Setiap aspek penilaian hanya 1 indikator yang muncul, maka diberikan skor 1.

Setiap aspek penilaian hanya 2 indikator yang muncul, maka diberikan skor 2.

Setiap aspek penilaian hanya 3 indikator yang muncul, maka diberikan skor 3.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 100$$

$$\text{Presentase pencapaian per aspek} = \frac{\text{jumlah siswa tiap skor}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

2. Instrumen Panduan Pengamatan Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Tray

a. Definisi Konseptual

Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray adalah suatu langkah-langkah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama dan memahami pelajaran dengan cara saling memberi dan menerima informasi dalam bentuk bertamu agar mempermudah terjadinya komunikasi sosial antar siswa.

b. Definisi Operasional

Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray pada penelitian ini adalah skor yang diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Menteng atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dengan menggunakan format pengamatan kegiatan siswa dan guru dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe two stay two stray*.

c. Kisi-Kisi Instrumen *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

Kisi-kisi ini merupakan bahan untuk menyusun instrumen yang memuat komponen-komponen dari variabel atau aspek yang diukur datanya, teknik pengumpulan data atau responden. Rincian atau penguraiannya berdasarkan hasil definisi konseptual dan definisi operasional. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pengamatan untuk menjangkau kemampuan pembelajaran dengan *metode Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray*.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Metode *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Aktivitas Guru

Tahap pembelajaran	Indikator	No pertanyaan	jumlah
Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa	Menyiapkan rencana pembelajaran dan media pembelajaran	1	1
	Menyampaikan apersepsi disertai motivasi.	2	1
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	1
Menyajikan Informasi	Menyampaikan materi pelajaran	4	1
	Mengendalikan kemampuan yang telah dimiliki siswa.	5	1
	Menginformasikan tahap-tahap pelajaran metode <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i>	6	1
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	Membagi siswa dalam kelompok asal secara heterogen	7	1
	Memberikan Instruksi Untuk Membaca Materi secara kelompok.	8	1
	Menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk saling bertukar informasi dengan cara bertamu.	9	1
Membimbing kelompok belajar	Membimbing siswa dalam pertukaran informasi dengan cara bertamu	10,11	2
	Menyimpulkan materi pelajaran	12	1

Evaluasi	Memberi evaluasi kepada siswa sesuai materi yang telah dipelajari secara individu.	13	1
Pemberian penghargaan	Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dan siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.	14	1
	Melakukan refleksi dan menutup pelajaran.	15	1
JUMLAH		15 Pertanyaan	

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Metode Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Aktivitas Siswa

Tahap Pelajaran	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
Menyimak Tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh Guru	Mempersiapkan alat dan buku sumber yang diperlukan dalam pembelajaran	1	1
	Siswa terkondisikan untuk belajar menggunakan metode Cooperative Learning Tipe two Stay Two Stray.	2	1
	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan.	3,4	2
	Termotivasinya Siswa dalam belajar	5,6	2
Menyimak Informasi	Menyimak informasi tentang masalah sosial.	7,8,9	3
	Peran siswa dalam pembelajaran	10,11,12,13,14,15,16	7

Siswa terorganisasi ke dalam kelompok belajar	Siswa terbentuk ke dalam kelompok bertamu	17	1
Evaluasi	Mengerjakan tes secara individual pada akhir pembelajaran	18	1
Pemberian penghargaan	Mendapat reward pada kelompok yang berhasil pertama kali melapor hasil tugas bertamu	19	1
	Mendapat reward kepada siswa secara individu yang mencapai skor tertinggi pada pembelajaran IPS	20	1
	JUMLAH	20 Butir Pertanyaan	

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data hasil belajar IPS adalah dengan menggunakan tes tertulis dan non tes. Teknik tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan benar. Data tes diperoleh ketika pembelajaran IPS materi masalah sosial dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe two stay two stray* telah selesai dilaksanakan.

Tes tertulis yang digunakan pada penelitian ini merupakan penilaian yang dilakukan dengan memberi tes secara tertulis. Data tersebut digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar IPS pada aspek Kognitif. Bentuk soal berupa pilihan ganda dengan opsi empat pilihan. Tes tertulis ini mencakup sepuluh indikator dari lima aspek kognitif (C1-C5) dan diberikan pada akhir

siklus. Soal yang diujikan di dalam tes disesuaikan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengaju pada kompetensi dasar mata pelajaran IPS kelas IV semester 2.

Sementara, teknik non tes digunakan untuk memonitor data hasil belajar IPS ranah afektik dan psikomotor juga jejing data pemantau tindakan selama proses pembelajaran dengan mengukur kemampuan siswa selama diberikan tindakan dalam menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Penjaringan data non tes ini akan didapat melalui : (1) pengamatan langsung (observasi) dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*, (2) catatan lapangan selama pelaksanaan penelitian, baik kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki atau ditambah, maupun kelebihan yang perlu dipertahankan; (3) menggunakan dokumentasi berupa foto-foto saat kegiatan berlangsung.

K. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap keabsahan data dilakukan peneliti dengan menghitung data secara menyeluruh maka dilakukan teknik triangulasi dengan sumber data. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan tentang apa yang dilakukan peneliti

dengan observer. Pengelolaan data dalam teknik ini bersumber dari nilai hasil belajar siswa, catatan peneliti berupa catatan lapangan, dan catatan pemantauan dari observer.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa sebagai dampak dari metode *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran oleh peneliti. Jika hasil penelitian menunjukkan penurunan atau belum mencapai standar yang ditetapkan maka diadakan perencanaan kembali pada siklus berikutnya. Sebaliknya jika mengalami peningkatan atau telah mencapai standar yang ditetapkan, maka penelitian dan kolaborator bersepakat bahwa peneliti dinyatakan berhasil dan tidak memerlukan siklus berikutnya.

2. Interpretasi Hasil Data

Interpretasi hasil analisis adalah kegiatan yang membandingkan hasil analisis data sebelumnya dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Setelah tahap tindakan selesai dilakukan, peneliti mendeskripsikan hasil evaluasi kemampuan pemecahan masalah siswa untuk diinterpretasikan secara naratif. Hasil tes pada penelitian ini

dihitung untuk melihat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diberikan tindakan dan setelah diberi tindakan.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa, yakni apabila persentase ketercapaian hasil belajar IPS ranah kognitif siswa hingga 100% mencapai skor KKM yaitu 65. Target presentase afektif yaitu 100% dari rata-rata siswa mencapai kategori sikap “membudaya/Baik. Target psikomotor yakni 80% dari rata-rata siswa mencapai kategori “Tinggi” Namun, apabila belum mencapai target yang diharapkan, maka dilakukan tindakan selanjutnya hingga mencapai targat yang diharapkan.